

ANALISIS KETERAMPILAN PASSING DAN CONTROL PERMAINAN FUTSAL CLUB GALACTICOS FC GUNA PAKSI BUKITTINGGI

M. Akbar Firmansyah¹, Andri Gemaini², Ahmad Chaeroni³, Hadi Pery Fajri⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Keolahragaan, Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: makbarfirmansyah5@gmail.com, AndriGemaini@fik.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan passing dan control pemain Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi serta memberikan rekomendasi peningkatan keterampilan berdasarkan hasil pengukuran. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik tes dan pengukuran melalui tes passing-controlling selama 30 detik. Analisis artikel menggunakan 11 data pemain yang tersedia pada bagian hasil dan lampiran. Data dianalisis melalui skor minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase kategori. Hasil menunjukkan skor maksimum 14, skor minimum 4, rata-rata 9,55, dan standar deviasi 2,77. Sebanyak 7 pemain (64%) berada pada kategori baik sekali, 3 pemain (27%) kategori baik, dan 1 pemain (9%) kategori kurang. Secara umum keterampilan passing dan control pemain tergolong baik, tetapi masih ditemukan kesalahan pada sikap kaki ayun, perkenaan bola, dan kontrol bola. Implikasi penelitian ini adalah hasil tes dapat digunakan pelatih sebagai dasar evaluasi berkala dan penyusunan latihan passing dan control yang lebih terarah sesuai kebutuhan pemain.

Keywords: *passing; control; futsal; keterampilan teknik dasar*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan fisik dan mental serta dilaksanakan berdasarkan aturan tertentu. Dalam konteks pembinaan, olahraga tidak hanya diarahkan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, rekreasi, dan pencapaian prestasi. Syahda et al. (2016) memandang olahraga sebagai rangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk memelihara serta meningkatkan kemampuan gerak. Pada olahraga prestasi, proses pembinaan dituntut berlangsung secara terstruktur, berjenjang, dan berkelanjutan agar kemampuan atlet berkembang sesuai tuntutan kompetisi. Oleh karena itu, kualitas penguasaan keterampilan dasar menjadi salah satu komponen yang perlu dievaluasi secara objektif dalam proses latihan.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat dan memiliki daya tarik kuat di berbagai kelompok masyarakat. Windoro et al. (2019) menunjukkan bahwa futsal memiliki popularitas tinggi, sedangkan Dogramaci et al. (2015) menggambarkan aktivitas permainan futsal yang menuntut intensitas dan keterlibatan gerak yang tinggi. Perkembangan futsal juga tampak dari semakin banyaknya klub yang melakukan pembinaan pemain usia muda serta mengikuti kompetisi lokal maupun regional. Keadaan tersebut membuat kebutuhan terhadap proses latihan yang sistematis semakin penting, termasuk evaluasi terhadap penguasaan teknik dasar pemain.

Karakteristik futsal berbeda dari sepak bola lapangan besar karena permainan berlangsung pada ruang yang lebih kecil, jumlah pemain lebih sedikit, dan perubahan situasi berlangsung cepat. Dalam ruang yang terbatas, pemain harus mengambil keputusan dalam waktu singkat sambil mempertahankan penguasaan bola. Lhaksana (2011) menyebutkan sejumlah teknik dasar dalam futsal, antara lain passing, control, dribbling, chipping, dan shooting. Teknik-teknik tersebut saling berhubungan dalam membangun aliran permainan.

Penguasaan teknik yang kurang baik dapat menghambat kerja sama antarpemain, mengurangi efektivitas serangan, dan meningkatkan peluang kehilangan bola.

Di antara teknik dasar futsal, passing merupakan salah satu keterampilan yang paling sering digunakan. Passing adalah tindakan memindahkan bola dari satu pemain kepada pemain lain dengan cara menendang bola secara terarah. Solong et al. (2021) menekankan pentingnya akurasi agar bola dapat diterima rekan setim dengan tepat. Roccliffe et al. (2023) menjelaskan passing sebagai proses mengalirkan momentum bola dari satu pemain kepada pemain lain. Dalam konteks futsal, kemampuan ini tidak dapat dipisahkan dari kecepatan membaca ruang, pemilihan sasaran, kekuatan tendangan, dan ketepatan perkenaan kaki terhadap bola.

Passing memiliki fungsi yang luas dalam pertandingan. Kajian teori dalam skripsi menguraikan bahwa passing dapat digunakan untuk memberikan umpan kepada rekan setim, membangun serangan, menghidupkan kembali permainan setelah pelanggaran, maupun mengamankan area pertahanan melalui clearing. Dalam praktiknya, pemain dapat menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, atau punggung kaki sesuai kebutuhan permainan. Kaki bagian dalam umumnya digunakan pada operan jarak dekat karena relatif lebih mudah dikontrol, sedangkan punggung kaki dapat digunakan untuk operan yang lebih jauh. Variasi teknik ini menunjukkan bahwa kemampuan passing bukan sekadar menghasilkan tendangan, tetapi menuntut koordinasi gerak yang tepat dengan tujuan permainan (Benvenuti et al., 2010).

Keberhasilan passing dipengaruhi oleh beberapa faktor. Skripsi menempatkan penguasaan teknik dasar, kondisi fisik, kondisi psikologis, lingkungan latihan, dan pengalaman bermain sebagai faktor yang dapat memengaruhi konsistensi passing. Pemain dengan teknik dasar yang baik mempunyai landasan gerak yang lebih efisien, sedangkan kondisi fisik yang memadai membantu mempertahankan kualitas teknik selama aktivitas permainan. Kepercayaan diri dan konsentrasi juga penting karena keputusan passing sering dilakukan di bawah tekanan lawan. Selain itu, latihan terstruktur dan pengalaman bermain memberikan kesempatan bagi pemain untuk mengembangkan ketepatan umpan sesuai situasi nyata (Hermans et al., 2010).

Keterampilan passing berkaitan erat dengan control atau kemampuan menerima dan menguasai bola. Kajian teori dalam skripsi mendefinisikan controlling sebagai sikap dan gerakan menerima bola yang datang, baik dari rekan, pantulan, maupun lawan, dengan tujuan agar bola dapat dikuasai dan dimainkan ke arah yang dikehendaki. Martin et al. (2022) menempatkan kemampuan menerima bola sebagai aspek penting karena keberhasilan gerakan berikutnya, seperti mengoper atau menggiring, sangat bergantung pada kualitas sentuhan pertama. Dengan demikian, control merupakan jembatan antara penerimaan bola dan tindakan teknik berikutnya.

Control yang baik membantu pemain mengatur tempo permainan, mengalihkan arah serangan, serta mempertahankan penguasaan bola. Toha (2020) menjelaskan bahwa penguasaan kontrol yang baik dapat mempermudah passing dan membantu pemain menciptakan peluang. Pada situasi permainan dengan ruang sempit, kesalahan kontrol dapat langsung dimanfaatkan lawan untuk merebut bola. Oleh karena itu, kualitas control tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghentikan bola, tetapi juga oleh kesiapan tubuh, keluwesan menerima bola, orientasi ruang, dan kemampuan menyiapkan bola untuk tindakan selanjutnya. Passing dan control pada akhirnya membentuk satu rangkaian keterampilan yang saling melengkapi. Umpan yang akurat akan lebih efektif apabila penerima mampu mengontrol bola dengan baik, dan kontrol yang baik akan memberikan dasar untuk menghasilkan passing berikutnya. Oppici et al. (2018) menjelaskan passing sebagai keterampilan perseptual-motorik yang kompleks karena melibatkan proses menerima dan mengoper bola. Hubungan tersebut menjadi sangat penting dalam futsal yang menuntut sirkulasi bola cepat, kerja sama antarpemain, dan kemampuan mempertahankan penguasaan bola di bawah tekanan.

Club Galacticos FC Guna Paksi merupakan salah satu klub futsal yang berkembang di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Klub ini memiliki pemain muda yang mengikuti latihan dan berpartisipasi dalam kegiatan futsal. Berdasarkan pengamatan awal yang dilaporkan dalam skripsi, masih ditemukan beberapa permasalahan pada kemampuan passing dan control. Kesalahan passing terlihat dari bola yang tidak tepat sasaran atau tidak sampai kepada rekan setim, sedangkan kesalahan control terlihat dari penerimaan bola yang kurang tepat sehingga bola mudah lepas dan direbut lawan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu aliran permainan dan efektivitas kerja sama tim. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya evaluasi keterampilan yang lebih terukur. Penilaian melalui tes memungkinkan pelatih dan pemain memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan yang dimiliki, bukan hanya berdasarkan pengamatan subjektif selama latihan. Hasil pengukuran juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan prioritas latihan, terutama bagi pemain yang masih berada pada kategori rendah. Dengan demikian, penelitian deskriptif terhadap keterampilan passing dan control memiliki manfaat praktis dalam mendukung penyusunan program latihan yang lebih terarah.

Penelitian Surya et al. (2022) mengenai kemampuan passing pada Klub Negaraw FC Bengkulu Selatan menunjukkan distribusi kemampuan yang cukup beragam. Hasil penelitian tersebut mencatat kategori baik sebesar 20%, cukup 45%, kurang 30%, dan kurang sekali 5%, tanpa pemain pada kategori baik sekali. Temuan itu memperlihatkan bahwa tingkat keterampilan passing suatu kelompok pemain dapat tersebar pada kategori yang berbeda dan perlu dianalisis berdasarkan kondisi masing-masing tim. Penelitian Tanjung & Hermanzoni (2018) juga meninjau kemampuan teknik dasar pemain futsal, memperkuat pentingnya evaluasi teknik sebagai bagian dari pembinaan.

Kebaruan praktis penelitian pada Club Galacticos FC terletak pada pemetaan kemampuan passing dan control pemain dalam satu rangkaian tes, kemudian menghubungkan hasil tersebut dengan rekomendasi latihan yang dapat diterapkan oleh klub. Fokus ini penting karena passing dan control merupakan dua keterampilan yang terjadi secara berurutan dalam permainan. Pengukuran keduanya secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih dekat dengan kebutuhan teknis pemain ketika menerima bola, menguasainya, lalu mengalirkannya kembali kepada rekan setim. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana tingkat keterampilan passing dan control pemain Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan tingkat keterampilan passing dan control berdasarkan hasil tes dan pengukuran, menjelaskan distribusi kategori kemampuan pemain, serta menyusun rekomendasi peningkatan keterampilan sesuai permasalahan teknik yang ditemukan (Hutomo et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan keterampilan passing dan control pemain Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan di Lapangan Futsal Guna Paksi Kota Bukittinggi. Populasi berjumlah 25 pemain dan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis artikel menggunakan 11 data pemain yang tercantum pada bagian hasil dan lampiran; perbedaan dengan pencatatan 10 sampel pada bagian metode dokumen awal dicatat sebagai keterbatasan dokumentasi penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah tes passing-controlling selama 30 detik untuk mengukur koordinasi mata dan kaki dalam mengoper, menahan, dan mengontrol bola. Peserta berdiri dua meter dari dinding atau papan sasaran, melakukan passing, menahan bola pantul dengan telapak kaki, menggeser bola melewati cone, lalu mengulangi gerakan dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian. Skor dihitung dari jumlah rangkaian passing dan control yang dilakukan secara sah.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan skor minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Skor dikategorikan berdasarkan norma penelitian: baik sekali (≥ 9), baik (7–8), cukup (5–6), kurang (3–4), dan kurang sekali (≤ 3). Analisis ditujukan untuk menggambarkan kondisi kelompok yang diuji dan tidak digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel atau melakukan generalisasi statistik yang lebih luas.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari tes passing dan control yang tercantum pada Bab IV dan lampiran data mentah. Sebanyak 11 skor tercatat dalam dataset hasil, yaitu 12, 7, 4, 11, 10, 10, 9, 12, 8, 14, dan 8. Berdasarkan data tersebut, skor maksimum adalah 14 dan skor minimum 4. Nilai rata-rata sebesar 9,55 dengan standar deviasi 2,77. Rentang nilai menunjukkan terdapat variasi kemampuan antarpemain meskipun sebagian besar skor terkonsentrasi pada kategori baik dan baik sekali.

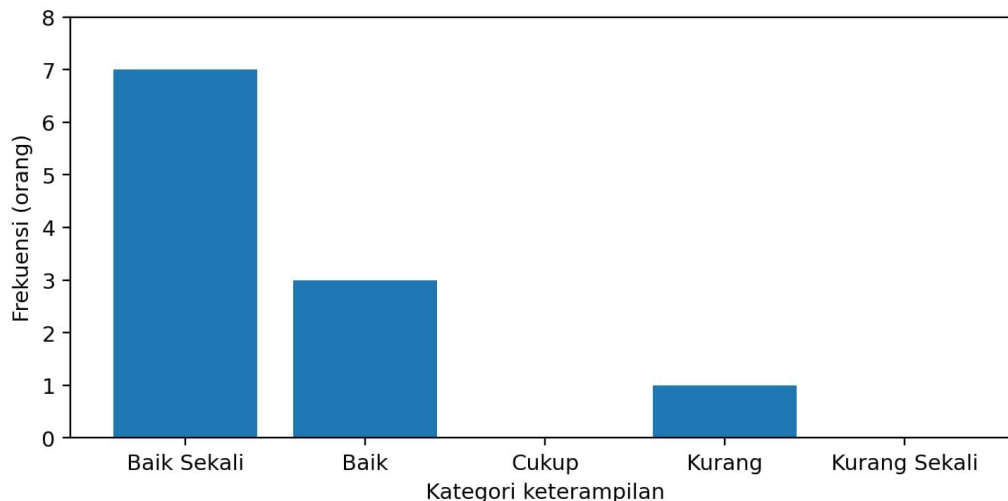
Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterampilan Passing dan Control

Statistik	Nilai
Jumlah data	11
Rata-rata	9,55
Standar deviasi	2,77
Skor maksimum	14
Skor minimum	4

Distribusi kategori menunjukkan bahwa 7 pemain atau 64% berada pada kategori baik sekali, 3 pemain atau 27% berada pada kategori baik, dan 1 pemain atau 9% berada pada kategori kurang. Tidak terdapat pemain pada kategori cukup maupun kurang sekali. Dengan demikian, 10 dari 11 data pemain berada pada dua kategori tertinggi yang digunakan dalam penelitian. Hasil ini menjadi dasar kesimpulan bahwa secara umum keterampilan passing dan control pemain Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi berada pada tingkat yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Passing dan Control

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 9	7	64%	Baik Sekali
7-8	3	27%	Baik
5-6	0	0%	Cukup
3-4	1	9%	Kurang
≤ 3	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	11	100%	-



Gambar 1. Distribusi Kategori Keterampilan Passing dan Control

PEMBAHASAN

Dominasi kategori baik sekali dan baik menunjukkan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan rangkaian passing dan control sesuai prosedur tes. Rata-rata 9,55 menempatkan performa kelompok pada tingkat yang relatif tinggi dalam norma yang digunakan. Meski demikian, keberadaan satu pemain pada kategori kurang menegaskan bahwa kemampuan tim tidak sepenuhnya merata. Dalam konteks pembinaan, perbedaan tersebut penting karena kualitas kerja sama tim tidak hanya bergantung pada pemain dengan skor tertinggi, tetapi juga pada kemampuan setiap individu menjalankan teknik dasar secara konsisten.

Pembahasan dalam skripsi mengidentifikasi beberapa bentuk kesalahan teknik pada pemain yang belum menunjukkan kemampuan optimal. Kesalahan tersebut terutama berkaitan dengan sikap kaki ayun, perkenaan kaki terhadap bola, serta kekakuan ketika menerima atau mengontrol bola. Sikap kaki ayun dan titik perkenaan yang kurang tepat dapat membuat arah maupun tinggi bola tidak sesuai sasaran. Pada sisi control, kaki yang terlalu kaku saat menerima bola menyebabkan pantulan sulit dikuasai sehingga pemain kehilangan kesempatan untuk melakukan passing berikutnya. Rangkaian kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas passing dan control dipengaruhi oleh detail gerak yang saling berhubungan.

Temuan ini sesuai dengan karakteristik passing yang dijelaskan Solong et al. (2021) dan Roccliffe et al. (2023). Passing menuntut ketepatan dalam memindahkan bola kepada rekan setim. Dalam futsal, kesalahan kecil pada arah atau kekuatan tendangan dapat menjadi lebih berarti karena ruang permainan sempit dan tekanan lawan tinggi. Karena itu, pemain tidak cukup hanya mampu menendang bola dengan keras. Pemain perlu menguasai teknik perkenaan kaki, posisi tubuh, arah pandangan, dan penyesuaian kekuatan tendangan agar bola sampai pada rekan secara efektif.

Penggunaan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki memberikan variasi pilihan teknik sesuai situasi. Namun, variasi tersebut juga menuntut penguasaan dasar yang kuat. Pemain yang belum stabil dalam teknik dasar akan lebih mudah melakukan kesalahan ketika harus menyesuaikan arah operan atau jarak target. Dalam latihan, penguasaan teknik sebaiknya dibangun dari gerakan yang terkontrol menuju situasi yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan rekomendasi skripsi yang menekankan latihan rutin, terprogram, dan bervariasi. Pada aspek control, hasil penelitian menunjukkan pentingnya kemampuan meredam bola agar tetap berada dalam jangkauan pemain. Kajian teori skripsi menempatkan control sebagai proses menerima bola dan menyiapkannya agar dapat dimainkan ke arah yang dikehendaki. Martin et al. (2022) juga menegaskan pentingnya kesiapan tubuh ketika menerima bola. Jika bagian tubuh yang digunakan menerima bola terlalu kaku, pantulan

cenderung menjauh dan sulit dikuasai. Sebaliknya, penerimaan yang lebih lentur membantu pemain mempertahankan bola dan menyiapkan tindakan berikutnya.

Hubungan passing dan control terlihat jelas pada desain tes yang digunakan. Pemain menendang bola ke sasaran, menerima pantulan, mengontrol bola, kemudian melanjutkan aksi berikutnya. Dengan demikian, skor tidak hanya mencerminkan kemampuan melakukan tendangan, tetapi juga kemampuan mempertahankan rangkaian gerak secara berulang selama 30 detik. Pemain dengan koordinasi mata-kaki yang baik akan lebih mampu mengatur ritme gerak, mengarahkan bola ke sasaran, dan menyiapkan bola untuk pengulangan berikutnya. Dari sudut pandang permainan, kemampuan tersebut memiliki makna praktis. Sirkulasi bola dalam futsal sangat bergantung pada kemampuan pemain mengirim dan menerima bola secara cepat. Passing yang akurat tetapi tidak diikuti control yang baik dapat menyebabkan penguasaan bola terputus. Sebaliknya, control yang baik tetapi tidak diikuti passing yang tepat akan memperlambat aliran permainan. Oleh sebab itu, latihan kedua keterampilan perlu dipadukan agar pemain terbiasa menghadapi rangkaian penerimaan dan pengoperan bola secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Surya et al. (2022) pada Klub Negeraw FC Bengkulu Selatan. Pada penelitian tersebut, kategori terbesar berada pada tingkat cukup sebesar 45%, kemudian kurang 30%, baik 20%, dan kurang sekali 5%, sedangkan tidak terdapat pemain pada kategori baik sekali. Sementara itu, pada Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi, kategori terbesar justru berada pada tingkat baik sekali sebesar 64% dan baik sebesar 27%. Perbandingan ini menunjukkan distribusi kemampuan Galacticos FC lebih terkonsentrasi pada kategori tinggi berdasarkan norma yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Meskipun demikian, perbandingan antarkelompok perlu dipahami secara hati-hati karena konteks pemain, proses latihan, dan kondisi pengukuran dapat berbeda. Penelitian deskriptif ini tidak dirancang untuk membuktikan penyebab perbedaan antarklub. Data yang tersedia hanya menunjukkan bahwa pada saat pengukuran, mayoritas pemain Galacticos FC memperoleh skor pada kategori baik dan baik sekali. Oleh karena itu, hasil lebih tepat digunakan sebagai gambaran kondisi internal klub dan dasar evaluasi program latihan. Penelitian Tanjung & Hermanzoni (2018) mengenai tinjauan kemampuan teknik dasar pemain futsal turut mendukung pentingnya pemetaan kemampuan teknik sebagai bagian dari pembinaan. Penilaian teknik dasar dapat membantu pelatih mengetahui aspek yang sudah kuat dan aspek yang masih memerlukan perhatian. Dalam penelitian ini, data kuantitatif menunjukkan kecenderungan kemampuan yang baik, sedangkan pembahasan teknis menunjukkan masih terdapat kesalahan pada gerakan tertentu. Kombinasi kedua informasi tersebut lebih bermanfaat daripada hanya melihat skor rata-rata tanpa memperhatikan sumber kesalahan gerak.

Skripsi juga menempatkan faktor fisik sebagai unsur yang dapat memengaruhi keterampilan passing dan control, antara lain kekuatan otot tungkai, kelenturan tubuh, dan kecepatan gerak. Dalam praktiknya, faktor-faktor tersebut dapat membantu pemain menjaga posisi tubuh dan menghasilkan gerakan yang efisien selama tes maupun permainan. Namun, penelitian ini tidak mengukur variabel kondisi fisik secara terpisah. Karena itu, faktor fisik dalam artikel ini diposisikan sebagai penjelasan yang disebutkan dalam pembahasan skripsi, bukan sebagai hasil uji hubungan atau pengaruh. Selain kondisi fisik, kepercayaan diri dan konsentrasi juga disebut sebagai faktor pendukung keterampilan. Pemain futsal harus melakukan passing dan control dalam situasi yang berubah cepat. Konsentrasi membantu pemain mempertahankan perhatian terhadap bola dan sasaran, sedangkan kepercayaan diri dapat mendukung keberanian mengambil keputusan teknik. Sama seperti faktor fisik, aspek psikologis tidak diukur dengan instrumen khusus pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan apabila ingin mengetahui kontribusi masing-masing faktor secara empiris.

Lingkungan dan struktur latihan menjadi unsur lain yang relevan. Skripsi menekankan bahwa keterampilan passing dan control diperoleh melalui latihan yang dilakukan secara bervariasi dengan sasaran atau target tertentu. Latihan yang memiliki target memungkinkan pemain mengetahui standar keberhasilan gerak. Pengulangan yang terarah juga memberi kesempatan untuk memperbaiki posisi kaki, perkenaan bola, dan kesiapan menerima bola. Karena kemampuan teknik merupakan hasil proses belajar gerak, konsistensi latihan menjadi penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa bentuk latihan direkomendasikan, yaitu drop pass, wall pass, serta passing dan stopping dengan metode drill. Drop pass dapat digunakan untuk membiasakan pemain mengalirkan bola kepada rekan pada momen yang tepat. Wall pass memberikan pola kombinasi umpan dan pergerakan yang menuntut kecepatan respons. Sementara itu, latihan passing dan stopping dengan metode drill menekankan pengulangan teknik mengoper dan menerima bola agar gerakan menjadi lebih konsisten. Rekomendasi ini berasal dari pembahasan skripsi dan ditujukan sebagai alternatif program peningkatan keterampilan.

Penerapan latihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pemain berdasarkan hasil tes. Pemain dengan kategori baik sekali tetap memerlukan latihan untuk mempertahankan konsistensi teknik pada situasi yang lebih kompleks. Pemain kategori baik dapat diarahkan pada peningkatan kecepatan dan ketepatan tindakan, sedangkan pemain kategori kurang memerlukan perhatian lebih pada dasar gerak, terutama posisi kaki ayun, titik perkenaan bola, dan keluwesan menerima bola. Pendekatan yang berbeda sesuai hasil tes dapat membuat pembinaan lebih terarah. Hasil penelitian juga memiliki implikasi bagi pelatih dalam melakukan evaluasi periodik. Tes yang sama dapat digunakan kembali setelah periode latihan tertentu untuk melihat perubahan skor pemain. Meskipun penelitian ini hanya menggambarkan satu kali kondisi pengukuran, penggunaan tes secara berulang dalam konteks pembinaan dapat membantu pelatih memantau perkembangan. Data hasil tes dapat menjadi pelengkap pengamatan selama pertandingan dan latihan, sehingga keputusan program tidak semata-mata didasarkan pada kesan subjektif.

Di sisi lain, terdapat keterbatasan dokumentasi yang perlu dicatat. Bagian metode skripsi menyebutkan jumlah sampel 10 pemain, sedangkan bagian hasil dan lampiran data memuat 11 pemain. Perbedaan ini harus diperbaiki pada naskah final sebelum proses publikasi agar konsistensi metodologis terjaga. Selain itu, ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada passing dan control pada satu klub. Hasil penelitian tidak mencakup teknik dasar lain seperti dribbling atau shooting dan tidak menguji faktor penyebab secara statistik. Keterbatasan tersebut membuka peluang penelitian lanjutan. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel kondisi fisik, pengalaman bermain, atau aspek psikologis untuk melihat faktor yang berkaitan dengan keterampilan passing dan control. Penelitian juga dapat melibatkan jumlah pemain yang lebih besar atau membandingkan beberapa kelompok usia dan klub. Pengembangan desain penelitian tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pembinaan teknik dasar futsal.

Dari sisi fungsi permainan, passing tidak hanya digunakan untuk mempertahankan penguasaan bola, tetapi juga untuk membangun serangan dan mengubah situasi permainan. Kajian teori dalam skripsi menjelaskan beberapa tujuan passing, yaitu memberikan bola kepada rekan, menciptakan peluang atau gol, memulai kembali permainan setelah pelanggaran, dan melakukan clearing di area pertahanan. Keragaman fungsi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan passing harus disesuaikan dengan tujuan tindakan. Umpan ke rekan pada ruang sempit membutuhkan kontrol kekuatan dan arah yang berbeda dibandingkan clearing atau operan jarak lebih jauh. Oleh sebab itu, evaluasi teknik perlu dipadukan dengan latihan yang menempatkan pemain pada variasi tujuan permainan.

Jenis passing yang berbeda juga memerlukan koordinasi gerak yang berbeda. Dokumen skripsi menguraikan passing menggunakan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, dan punggung kaki. Kaki bagian dalam disebut sebagai teknik yang efektif dan relatif mudah digunakan untuk

jarak dekat, sedangkan punggung kaki lebih sesuai untuk operan jarak jauh tetapi menuntut kontrol arah yang lebih baik. Passing dengan kaki bagian luar dapat digunakan untuk menghasilkan arah bola yang berbeda dan lebih sulit diantisipasi lawan. Informasi ini memperkuat perlunya penguasaan dasar sebelum pemain diarahkan pada variasi teknik yang lebih kompleks.

Control memiliki fungsi taktis yang sama pentingnya dengan passing. Tujuan menerima dan menghentikan bola tidak berhenti pada membuat bola diam, tetapi juga mengatur tempo, mengalihkan arah permainan, dan memudahkan penguasaan bola. Dengan kontrol yang baik, pemain dapat menyiapkan posisi bola sesuai kebutuhan tindakan berikutnya. Dalam pertandingan futsal, kualitas sentuhan pertama dapat menentukan apakah pemain memiliki waktu untuk mengoper, menggiring, atau menembak. Karena itu, latihan control sebaiknya membiasakan pemain menerima bola dari berbagai arah dan segera menyiapkan bola untuk tindakan berikutnya. Durasi tes selama 30 detik juga memberikan gambaran mengenai kemampuan pemain mempertahankan koordinasi gerak dalam pengulangan singkat. Pemain harus melakukan rangkaian menendang, menerima pantulan, mengontrol, memindahkan bola ke sisi cone, dan mengulangi gerakan dengan kaki bergantian. Walaupun tes ini tidak mereplikasi seluruh kompleksitas pertandingan, prosedur tersebut tetap menuntut konsistensi teknik dan ritme. Dalam pembinaan, pola serupa dapat dikembangkan menjadi latihan progresif dengan menambahkan tekanan waktu, variasi jarak, atau target yang berbeda, sepanjang tetap mempertahankan prinsip penguasaan teknik dasar yang ditekankan dalam skripsi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi keterampilan passing dan control Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi berada pada tingkat yang positif, tetapi belum merata sepenuhnya. Mayoritas skor tinggi menunjukkan dasar teknik telah terbentuk pada sebagian besar pemain, sedangkan satu pemain pada kategori kurang dan adanya kesalahan teknis yang teridentifikasi menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan. Oleh sebab itu, hasil tes sebaiknya dipandang sebagai titik awal evaluasi untuk mempertahankan kelebihan sekaligus memperbaiki kelemahan teknik pemain.

Tabel 3. Arah Rekomendasi Latihan Berdasarkan Temuan Penelitian

Temuan	Fokus Perbaikan	Latihan yang Direkomendasikan
Passing kurang akurat	Sikap kaki ayun dan perkenaan bola	Passing drill dan wall pass
Control bola kurang stabil	Keluwesannya menerima dan menahan bola	Passing-stopping drill
Koordinasi rangkaian gerak belum konsisten	Ritme menerima dan mengoper	Wall pass dan drop pass
Keterampilan perlu dipertahankan	Konsistensi dan variasi situasi	Latihan rutin, terprogram, dan bervariasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan passing dan control, secara umum pemain Futsal Club Galacticos FC Guna Paksi Bukittinggi memiliki tingkat keterampilan yang baik. Dataset hasil penelitian memuat 11 pemain dengan skor maksimum 14, skor minimum 4, rata-rata 9,55, dan standar deviasi 2,77. Distribusi kategori menunjukkan 7 pemain (64%) berada pada kategori baik sekali, 3 pemain (27%) pada kategori baik, dan 1 pemain (9%) pada kategori kurang, tanpa pemain pada kategori cukup dan kurang sekali. Meskipun mayoritas pemain telah menunjukkan kemampuan tinggi, masih ditemukan kesalahan teknik pada sikap kaki ayun, perkenaan bola, dan penerimaan atau control bola. Oleh karena itu, peningkatan

keterampilan tetap diperlukan melalui latihan yang rutin, terprogram, dan bervariasi. Bentuk latihan yang direkomendasikan dalam skripsi meliputi drop pass, wall pass, serta passing dan stopping dengan metode drill. Pelatih juga disarankan melakukan evaluasi teknik secara berkala dan menyeimbangkan latihan teknik, fisik, dan taktik. Sebelum naskah dikirim ke jurnal, perbedaan jumlah sampel antara bagian metode dan hasil pada skripsi perlu dikonfirmasi dan diseragamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benvenuti, C., Minganti, C., Condello, G., Capranica, L., & Tessitore, A. (2010). Agility assessment in female futsal and soccer players. *Medicina*, 46(6), 415–420. <https://doi.org/10.3390/medicina46060058>
- Dogramaci, S. N., Watsford, M. L., & Murphy, A. J. (2015). Activity profile differences between sub-elite futsal teams. *International Journal of Exercise Science*, 8(2), 112–123. <https://doi.org/10.70252/MAYB1257>
- Hermans, V., Gdawietz, G., Engler, R., & Schwehm, W. (2010). *Futsal: Technique, Tactics, Training*. Meyer & Meyer Sport, Limited. <https://books.google.co.id/books?id=M7YwdMypwhUC>
- Hutomo, A. S., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019). Peningkatan keterampilan teknik dasar futsal melalui penggunaan media video pada mahasiswa putra penghobi futsal. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 2(1), 21–24. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/587>
- Martin, R., Satinem, Y., & Fikri, A. (2022). Analisis Teknik Dasar Pemain Futsal Tim Prasetya United Lubuklinggau. *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 2, 73–78. <https://doi.org/10.31539/e-sport.v2i2.3958>
- Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., & Farrow, D. (2018). Futsal task constraints promote transfer of passing skill to soccer task constraints. *European Journal of Sport Science*, 18(7), 947–954. <https://doi.org/10.1080/17461391.2018.1467490>
- Rocliffe, P., O' Keeffe, B. T., Sherwin, I., Mannix-McNamara, P., & MacDonncha, C. (2023). The Impact of Different Levels of Typical School Provision of Physical Education, Physical Activity and Sports on Adolescent Physical Activity Behaviors, Health and Wellbeing. *Youth*, 3(4), 1330–1362. <https://doi.org/10.3390/youth3040084>
- Solong, L. L., Wibowo, T. P., & Supriyanto. (2021). *Analysis Of Shooting Skills Level In Futsal Games In Gradient Fc Bengkulu City*. 18–20.
- Surya, Sembiring, & Sumantri. (2022). Alaisis Keterampilan Passing Permainan Futsal Di Clun Negara W FC Bengkulu Selatan. *Educative Sportive - EduSport*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.33258/edusport.v3i01.2343>
- Syahda, I. A., Damayanti, I., & Imanudin, I. (2016). Hubungan Kapasitas Vital Paru-Paru Dengan Daya Tahan Cardiorespiratory Pada Cabang Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 01(01), 24–28.
- Tanjung, I., & Hermanzoni, H. (2018). Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Pemain Futsal. *Jurnal Patriot*, 320–326. <https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.50>
- Toha, M. (2020). Analisis Keterampilan Dribbling Permainan Futsal Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Suka Maju Bengkulu Utara. *Educative Sportive*, 1, 6–12. <https://doi.org/10.33258/edusport.v1i01.1062>
- Windoro, D., Kristiyanto, A., & Riyadi, S. (2019). Decision Making Tactics of Indonesian Futsal Women Goalkeepers. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 2. <https://doi.org/10.33122/ijase.v2i2.152>